



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 27 November 2020

Halaman: 5

TINDAK KEJAHATAN

113 Anak & Perempuan Jadi Korban Kekerasan

UMBULHARJO-Angka kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak di Kota Jogja masih sangat tinggi. Hingga Oktober 2020 tercatat 113 perempuan dan anak-anak menjadi korban kekerasan.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Jogja mencatat dari jumlah total kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Jogja, 15 dialami korban berjenis kelamin pria dan 98 korban berjenis kelamin perempuan.

Edy menjelaskan dari bentuk kekerasan yang diterima korban, kekerasan psikis paling banyak ditemukan yakni sebanyak 63 kasus. Pencabulan (nonpenetrasi) dan penetrasi masing-masing ada sembilan kasus. Sedangkan pencabulan penetrasi ditemukan satu kasus, pelecehan seksual tiga kasus dan *trafficking* (perdagangan manusia) satu kasus.

Kepala DPMPPA Kota Jogja, Edy Muhammad kekerasan psikis menjadi paling banyak ditemui. Angka kekerasan masih dianggap tinggi meskipun ada penurunan dibandingkan 2018 dan 2019.

Pada 2019 data pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2T2A) terdapat 121 kasus kekerasan perempuan dan anak. "Kemudian pada 2018 angka kekerasan totalnya yang ada 201," jelasnya.

Penurunan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi saat ini dikatakan Edy terjadi karena upaya sosialisasi dan pencegahan kekerasan dilakukan intensif. Selain itu sosialisasi juga dibarengi upaya-upaya lainnya untuk mengatasi akar permasalahan kekerasan. "Misalnya kalau masalahnya [kekerasan] ekonomi maka dilakukan pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan kalau kasusnya karena masalah internal keluarga ya diselesaikan melalui penguatan keluarga," katanya.

Anggota Satgas Siap Gerak Atasi Kekerasan (Satgas Sigrak) Kecamatan Jetis, Rika Wulandari menyebutkan jika upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak dilakukan dengan beragam

cara salah satunya sosialisasi di berbagai kegiatan warga. "Kami biasanya masuk di arisan-arisan, pertemuan orang tua, dan biasanya kami waktu penambangan balita juga hadir," ungkapnya.

Brosur tentang pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan selalu di bawa Rika saat sambangi berbagai pertemuan warga. Kontak layanan Satgas Sigrak hingga UPT P2T2A tertera dalam brosur tersebut untuk melaporkan setiap kejadian yang terindikasi mengandung kekerasan perempuan dan anak. "Kalau tidak, kota yang laporan ke UPT P2T2A, pihak UPT yang akan menjangkau kami, begitu kasus langsung menghubungi kami. Kami langsung ke TKP ke wilayah kami tangani. Kami dampingi korban, kami langsung antarakan ke UPT, apa yang dibutuhkan korban UPT langsung memberikan sesuai kebutuhan," katanya.

Ragi masyarakat yang ingin melaporkan aduan adanya indikasi kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat menghubungi hotline gratis bebas pulsa UPT P2T2A di nomor 08112857799.

Kampanye

Memperingati Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak UPT P2T2A) bersama Satgas Sigrak menggelar serangkaian kegiatan.

Edy menuturkan peringatan Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak ini akan diselenggarakan 25 November sampai 15 Desember 2020. Salah satu agenda yang akan dilakukan ialah kampanye antikekerasan terhadap perempuan dan anak yang diselenggarakan di Titik Nol Kilometer Jogja. "Kampanye dilakukan dengan membagikan bunga sebagai pesan anti kekerasan perempuan dan anak," ujarnya pada Kamis (26/11).

Sementara itu di lokasi yang berbeda yakni di masing-masing kelurahan, Satgas Sigrak juga menggelar kampanye antikekerasan perempuan dan anak dengan membagikan leaflet perlindungan perempuan dan anak di wilayah masing-masing.

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005